



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR TATA BAHASA JEPANG
SISWA KELAS XII TEKNIK SEPEDA MOTOR
SMK DIPONEGORO TUMPANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**OLEH:
NAWANG MUKTINING WAHYU**

135110601111010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR TATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS XII
TEKNIK SEPEDA MOTOR
SMK DIPONEGORO TUMPANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

OLEH:

NAWANG MUKTINING WAHYU

135110601111010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nawang Muktining Wahyu

NIM : 135110601111010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 05 Desember 2017



Nawang Muktining Wahyu

NIM. 135110601111010



LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nawang Muktining Wahyu telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Malang, 05 Desember 2017

Pembimbing

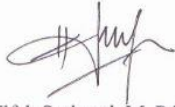
Febi Ariani Saragih, M. Pd

NIP. 2013087402072001

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Nawang Mukting Wahyu telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penguji



Ulfah Sutiyarti, M. Pd
NIP. 2015087403192001

Pembimbing



Febi Ariani Saragih, M. Pd
NIP. 2013087402072001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bahasa Jepang



Ulfah Sutiyarti, M. Pd
NIP. 2015087403192001

Menyetujui,
Wakil Dekan I
Bidang Akademik



Syariful Muttaqin, M. A
NIP. 19751101 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018” ini. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Ratya Anindita, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ulfah Sutiarti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan dosen penguji.
4. Ibu Febi Ariani Saragih, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan kesempatan untuk berbagi ilmu.
5. SMK Diponegoro Tumpang yang telah memberikan ijin kepada penulis sebagai tempat penelitian sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Bapak Sugiono dan Ibu Isma Wahyu Ningsih untuk segala dukungan moril dan materil yang diberikan selama penulis menempuh kuliah di Universitas Brawijaya, serta kakak-kakak Enggar Rusdiana dan Ida Ayu Putri Telaga serta Adik Inggit Sekar Cendani untuk segala kasih sayang dan dukungannya.
7. Teman-teman tersayang dan seperjuangan Lavitta, Gresli, Dian, Tika yang selama kuliah selalu menemani penulis dalam keadaan apapun.
8. Teman-teman 292K Linda, Putri, Tiya, dan Riza telah menjadi keluarga satu atap selama di Malang.
9. Keluarga Besar Nikoga 2013 sebagai tempat berbagi ilmu, pengalaman, dan informasi selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari penelitian pada penulisan, kurang tepatan ataupun kesalahan penyampaian kata, karena semua itu tidak lepas dari keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar selanjutnya skripsi ini lebih sempurna dan bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Desember 2017

Penulis

ABSTRAK

Wahyu, Nawang Mukting. 2017. **Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Febi Ariani Saragih, M.Pd

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Tata Bahasa Jepang

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XII SMK Diponegoro Tumpang Malang khususnya pada siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor, yang mana hasil belajar bahasa Jepang masih kurang dan pembelajar yang kurang aktif. Dalam proses pembelajaran salah satunya bahasa Jepang, seorang pengajar harus memiliki strategi pembelajaran yang lebih kreatif agar pembelajar dapat belajar secara efektif, efisien, dan tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang dan untuk mengetahui tanggapan pembelajar terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah efektivitas, model pembelajaran inkuiri, hasil belajar dan tata bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain *pretest-posttest control group design*. Menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dan efektivitas pembelajaran tata bahasa Jepang, serta angket digunakan untuk mengukur tanggapan pembelajar terhadap model pembelajaran inkuiri. Dengan menggunakan sampel kelas XII Teknik Sepeda Motor yang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran bahasa Jepang terbukti efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas yang sudah dilakukan *treatment* yaitu pada kelas XII Teknik Sepeda Motor. Rata-rata nilai *pretest* 66,87 dan rata-rata nilai *posttest* 87,93. Hasil tanggapan pembelajar termasuk dalam kategori “sangat kuat” dengan presentase sebesar 84,2%.



要旨

ワーヒュ、ナワムクティニン. 2017. トウンパンディポネゴロ専門高等学校
2017-2018 学年度の三年生バイク技専攻の日本語文法の授業における探究学習
効果. 日本語教育学科. ブラウイジャヤ大学.

指導教員：フェビ・アリアニ・サラギー

キーワード：探究学習勉、勉強成果、日本語の文法

本研究ではにディポネゴロ専門高等学校の日本語の授業で様々な問題点がある。特にバイク技術専攻の三年生は、勉強の成果があまり出ない。また、授業中にほとんどの生徒は受動である。どの学問にも日本語の授業と一緒に教師として、独創的な授業戦略を考えることが必要であり、より学習者に効果、効率に学習の目的を得られる。本研究の目的は探究学習で行った日本語文法の授業の結果を知り、学習者の反応を知るためである。

本研究で使われる理論とは効果的、探究学習、勉強成果及び日本語文法についての理論である。定量分析を使い、プレテストポストテストコントロールグループ準実験で行った。データ収集方法としてはテストとアンケート調査である。テストは勉強成果を計り、アンケートは生徒の反応を観るためである。本研究の標本になるのは三年バイク技術専攻からの 30 生徒のクラスである。

研究の結果では探究学習を使うことにより日本語文法の授業を効果的であることを判明した。探究学習を受けた三年バイク技術専攻生徒はプレテストとポストテストの結果を見たからである。プレテストの平均点は 66, 87 でありポストテストの平均点は 87, 93 になった。アンケート調査により生徒からの反応は 84, 2%を得、「とても強い」に範疇になる。

**DAFTAR ISI**

SAMPUL DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGASAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
要旨	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Hipotesis Penelitian	9
1.7 Definisi Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas Pembelajaran	10
2.1.1 Indikator Efektivitas	12
2.2 Model Pembelajaran	14
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	14
2.2.3 Macam-Macam Model Pembelajaran	15
2.2.3 Model Pembelajaran Inkuiri	20
2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri	20
2.2.3.2 Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri	22
2.2.3.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri	24
2.2.3.4 Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri	28
2.2.3.5 Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri	29
2.2.3.6 Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri	30
2.3 Tata Bahasa Jepang	31
2.4 Hasil Belajar	33
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar	33
2.4.2 Indikator-Indikator Hasil Belajar	34
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
2.5 Penelitian Terdahulu	37

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	40
3.1.1 Jenis Penelitian	40
3.1.2 Desain Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.3.1 Populasi Penelitian	43
3.3.2 Sampel Penelitian	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Instrumen Penelitian	48
3.6 Uji Analisis Instrumen Penelitian	53
3.6.1 Uji Validitas Instrumen	53
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen	55
3.6.3 Uji Normalitas	56
3.6.4 Uji T	57
3.7 Prosedur Penelitian	58

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan	62
4.1.1 Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang	62
4.1.2 Tanggapan pembelajar terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang	65
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang	67
4.2.2 Tanggapan pembelajar terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	75
5.1.1 Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tata bahasa Jepang	75
5.1.2 Tanggapan pembelajar terhadap pembelajaran tata bahasa Jepang dengan model pembelajaran inkuiri	75
5.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN	81
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jepang.....	31
Tabel 3.1 Format Desain Penelitian	41
Tabel 3.2 Daftar Presensi Kelas XII.....	44
Tabel 3.3 Tak <i>Favorrable</i>	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Tes.....	50
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor	51
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket.....	52
Tabel 3.7 Kriteria Validitas Butir Soal.....	54
Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	56
Tabel 4.1 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
Tabel 4.2 Hasil Persentasi Angket.....	65
Tabel 4.3 Kriteria Interpretasi Skor	67
Tabel 4.4 Kriteria Keberhasilan.....	68
Tabel 4.5 Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	68
Tabel 4.6 Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i>	81
Lampiran 2 Validasi Soal.....	82
Lampiran 3 Uji Reabilitas.....	89
Lampiran 4 Uji Normalitas.....	91
Lampiran 5 Uji T.....	92
Lampiran 6 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	94
Lampiran 7 Angket.....	97
Lampiran 8 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	99
Lampiran 9 Hasil Angket.....	100
Lampiran 10 Validasi Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 11 Validasi Isi dan Konstruk Instrumen Penelitian.....	102
Lampiran 12 Validasi Tes.....	103
Lampiran 13 Validasi Isi Tes.....	104
Lampiran 14 Validasi Angket.....	105
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian.....	110
Lampiran 17 Balasan Surat Ijin Penelitian.....	111
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan.....	112
Lampiran 19 Berita Acara Sempro.....	113
Lampiran 20 Berita Acara Semhas.....	114
Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	116



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa		ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ず (ズ) zu		ぞ (ゾ) zo
ざ (ザ) za		づ (ヅ) zu		ど (ド) do
だ (ダ) da		ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi			

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニヨ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo
ん (ン) n	を (ヲ) wo	

Partikel は ha ditulis sebagai /wa/

Partikel へ he ditulis sebagai /e/

Huruf mati rangkap ditulis つ・ツ (tsu kecil)

Bunyi panjang katakana ditulis sebagai [ー]



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak menuntut pengajar untuk pandai-pandai memilih metode atau model pembelajaran.

Metode atau model pembelajaran yang kurang tepat malah bisa membuat pembelajar tidak dapat menyerap pelajaran dengan maksimal. Khususnya dalam proses pembelajaran bahasa, seorang pengajar bahasa hendaknya bersifat proaktif dan kreatif dalam mengembangkan materi pengajarannya. Di era globalisasi seperti sekarang ini, bahasa asing sangatlah penting. Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan, seseorang dapat berkomunikasi dengan jauh dan pastinya memiliki modal besar untuk melangkah dalam dunia dengan kemajuan teknologi yang pesat. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa bahasa asing yang dipelajari, baik di dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan informal.

Salah satu bahasa asing yang banyak diminati selain bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Ketertarikan seseorang untuk belajar bahasa Jepang selain dari budayanya, juga dalam hal menonton anime, drama dan membaca komik Jepang.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari. Dalam bahasa Jepang terdiri dari tiga huruf yaitu *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Berbeda dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang hanya menggunakan satu huruf yaitu alphabet. Dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang adalah sesuatu hal yang kompleks, terutama dalam bidang tata bahasa. Tata bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sangat berbeda, karena dalam bahasa Jepang



berbagai macam partikel yang digunakan di setiap kalimatnya, sedangkan di dalam bahasa Indonesia tidak menggunakan tersebut. Tata bahasa menurut KBBI (2005:1148) adalah kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa. Untuk menanamkan bekal tata bahasa yang kuat, para pengajar harus mengetahui metode atau cara yang tepat untuk diberikan kepada para pembelajar bahasa Jepang tahap pemula dalam proses belajar mengajar.

Selama ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah lebih berfokus kepada pengajar (*teacher centered*), sehingga dalam proses pembelajaran, pengajar lebih mendominasi dan menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran. Pembelajar diibaratkan sebagai gelas kosong yang diisi air oleh pengajar. Wina Sanjaya (2010: 76) menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sering muncul beberapa masalah yaitu di dalam proses pembelajaran, pengajar hanya menggunakan komunikasi satu arah sehingga cenderung akan membuat pembelajar menjadi pasif karena pengajar tidak berusaha mengajak pembelajar untuk berpikir. Pembelajar sebagai subyek dalam proses belajar mengajar mempunyai potensi diri untuk aktif dalam belajar dan perlu untuk dikembangkan.

Aktivitas pembelajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar, sehingga tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik (Sardiman, 2009:95). Oleh karena itu, pengajar perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan pembelajar untuk melakukan kegiatan secara aktif. Pembelajar akan belajar secara aktif apabila rancangan pembelajaran yang disusun oleh pengajar mengharuskan pembelajar untuk melakukan kegiatan dalam belajar.



Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar pembelajar penting untuk diperhatikan, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4), "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Hal tersebut dibuktikan dengan tes dan hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menggambarkan hasil yang sudah dicapai oleh pembelajar.

SMK Diponegoro Tumpang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Malang. Pada sekolah ini, mata pelajaran bahasa Jepang dijadikan sebagai muatan lokal, dan pada mata pelajaran bahasa Jepang ini diampu oleh satu pengajar dari kelas X sampai kelas XII. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama program pengalaman lapangan (PPL), dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang, yaitu keterampilan pengajar dalam menerapkan model pembelajaran masih kurang, sehingga pengajar jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Pengajar lebih sering menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah kemudian memberikan latihan soal kepada pembelajar sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat kepada pengajar dan komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi satu arah. Pengajar kurang memiliki strategi khusus agar semua pembelajar aktif dan terarah. Hal tersebut menjadikan pembelajar cenderung pasif pada saat mata pelajaran berlangsung sehingga keaktifan pembelajar kurang terlihat.



Selain itu, kebanyakan pembelajar masih bingung dalam penggunaan tata bahasa, dikarenakan pembelajar hanya menghafal tanpa memahami tata bahasa yang sudah dipelajari, sehingga pembelajar cepat lupa apabila pembelajar tidak menggunakan tata bahasa yang sudah dipelajari. Sebagai contoh penggunaan pola kalimat tentang menyebut nama negara yang ada di buku Nihongo 1 yaitu

1. わたしはインドネシアじんです。
'Watashi wa Indonesia Jin desu.' (Saya orang Indonesia).
2. アニさんはアメリカのかたです。
'Ani san wa Amerika no kata desu.' (Ani berasal dari Amerika).

Sebagian besar pembelajar tidak memahami kegunaan dari masing-masing pola kalimat tersebut. Dimana pada saat menggunakan pola kalimat *じんです* (Jin desu) ataupun *のかたです* (no kata desu), dan pembelajar hanya menghafal saja.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka perlu dicari alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa Jepang. Penggunaan model pembelajaran merupakan alternatif dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh pembelajar dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan dari proses pembelajaran juga tidak terlepas dari kemampuan pengajar dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan pembelajar secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan pembelajar untuk dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga pembelajar dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Salah satu pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran adalah model pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian Schlenker



dalam Joyce (2009:176) menyebutkan bahwa “pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, produktivitas dalam berpikir kreatif, dan keterampilan dalam memperoleh dan menganalisis informasi”. Penelitian oleh Dwi Kurniaturohima (2010:90) menyimpulkan bahwa suasana pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan semangat pembelajar dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari keaktifan individu yaitu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta meningkatkan keaktifan belajar kelompok yaitu kreatifitas untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam menyelesaikan tugas, kerjasama kelompok serta hasil tugas kelompok yang harus diselesaikan. hasil belajar pembelajar juga memahami peningkatan yang ditunjukkan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) seluruh pembelajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran inkuiri di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajar pada mata pelajaran bahasa Jepang. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut pembelajar untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hamruni (2012:132) mengemukakan bahwa “inkuiri adalah rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.”

Proses berpikir secara kritis biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pengajar dan pembelajar. Model pembelajaran inkuiri menempatkan pembelajar sebagai subjek dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajar tidak hanya

berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pengajar secara verbal, akan tetapi pembelajar berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut. Pembelajar memegang peran sangat dominan dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa model ini lebih berorientasi kepada pembelajar. Model pembelajaran ini tidak hanya berorientasi kepada hasil belajar, akan tetapi juga berorientasi kepada proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak hanya ditentukan oleh sejauh mana pembelajar dapat menguasai mata pelajaran, akan tetapi sejauh mana pembelajar dapat beraktivitas dalam mencari dan menemukan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap**

Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang pada siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana tanggapan siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri?



1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan topik, peneliti menentukan batasan masalah berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Penelitian ini hanya menguji keefektifan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang siswa.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada tanggapan siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang disebutkan, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberi rekomendasi model pembelajaran yang efektif dalam belajar bahasa Jepang, sedangkan tujuan khususnya antara lain :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu bisa memberikan manfaat untuk semua unsur yang berhubungan dunia pendidikan khususnya pendidikan bahasa Jepang serta memberi kontribusi yang positif bagi peneliti, pembelajar dan pengajar, antara lain:



1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan tata bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Pembelajar

Dapat membantu pembelajar untuk belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat, sehingga mampu mendorong keaktifan pembelajar meningkat, maka diharapkan pembelajar dapat meraih hasil belajar yang lebih tinggi.

2. Manfaat Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar pembelajar.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada pihak sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, serta pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.



1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan efektifitas belajar bahasa Jepang pada siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang.
2. Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang pada siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang.

1.7 Definisi Penelitian

1. Efektivitas : suatu keberhasilan tindakan.
2. Model pembelajaran inkuiri : model pembelajaran inkuiri yang menekankan pembelajar dalam memperoleh informasi dengan cara proses berpikir logis dan analitis untuk memecahkan suatu masalah.
3. Hasil Belajar : merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.
4. Tata Bahasa : ilmu yang mengajarkan tentang cara menyusun kata-kata untuk menjadi sebuah kalimat secara tepat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 352) efektivitas artinya keadaan berpengaruh atau hal berkesan. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota. Efektivitas terkait dengan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Sedangkan menurut Sadiman dalam Trianto (2009:20), keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena hasil tes dapat dipakai untuk evaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh Soemosasmito dalam Trianto (2009: 20) mengemukakan syarat utama keefektifan dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Presensi waktu belajar pembelajar yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara pembelajar.
- 3) Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan pembelajar (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.

- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir.

Kemampuan pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran. Metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor tujuan, pembelajar, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri. Winarno Surakhmad (2003: 80) mengemukakan bahwa “semakin baik dan semakin tepat penggunaan suatu metode dan media, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar pembelajar lebih baik dan mantap”.

Slameto (2010: 74-81) menjelaskan bahwa “belajar yang efektif dapat membantu pembelajar untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai”. Untuk meningkatkan cara belajar efektif perlu memperhatikan hal berikut ini:

1. Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri pembelajar itu sendiri. Pembelajar dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Maslow (1970: 80) mengungkapkan tingkat kebutuhan manusia terdiri dari lima tingkat (*hierarki of needs*) yaitu:
 - a) *The physiological needs* (Kebutuhan fisiologis)
 - b) *The safety needs* (Kebutuhan akan rasa aman)
 - c) *The belongingness and love needs* (Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasing sayang)
 - d) *The esteem needs* (Kebutuhan akan penghargaan)
 - e) *The need for self actualization* (Kebutuhan akan aktualisasi diri)

2. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia.

3. Strategi belajar.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu ketepatan dalam penggunaan pendekatan, metode, strategi, atau model terhadap keberhasilan suatu usaha atau tindakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.1 Indikator Efektivitas

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini mengacu pada apa yang ada yaitu *input*, *process*, *output*, dan *outcome*. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan oleh Mulyasa (2007: 85) sebagai berikut:

- 1) Indikator *input*; indikator *input* ini meliputi karakteristik pengajar, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- 2) Indikator *process*; indikator proses meliputi perilaku administrasi, alokasi waktu pengajar, dan alokasi waktu pembelajar.
- 3) Indikator *output*; berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan pembelajar dan dinamika sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap.

- 4) Indikator *outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi, pekerjaan, serta pendapatan.

Indikator model pembelajaran dikatakan efektif dari pembelajaran konvensional apabila rata-rata keaktifan dan rata-rata hasil belajar pembelajar yang menggunakan model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Serta pembelajaran dikatakan efektif apabila secara klasikal ketuntasan pembelajar telah mencapai 75% dari seluruh pembelajar yang memperoleh nilai KKM.

Dari penjelasan indikator efektivitas di atas, peneliti akan menggunakan indikator *proses*. Alasan peneliti menggunakan indikator *proses*, karena model pembelajaran inkuiri menunjukkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman pembelajar terhadap pelajaran bahasa Jepang akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Kegiatan – kegiatan dalam indikator *proses* meliputi:

1. Penyusunan program, yaitu pengajar memikirkan dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.
2. Jadwal kegiatan belajar mengajar, yaitu suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang sudah ditentukan oleh pengajar sehingga tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung, yang mana selama proses tersebut dilaksanakan suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan kepada pembelajar.

4. Pengaturan metode pembelajaran, yaitu proses mengatur serta merancang suatu kegiatan bermain yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yang mana permainan tersebut sudah terlebih dahulu di persiapkan oleh pengajar (dalam hal ini metode pembelajaran inkuiri).
5. Pelaksanaan evaluasi, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk menilai pembelajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2.2 Model Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti model digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting (2008: 42) mengartikan, cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran dalam diri pembelajar. Dengan kata lain model pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang pengajar untuk menyajikan materi pelajaran kepada pembelajar di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh pembelajar dengan baik.

Menurut Nieveen (1999: 21) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu:

- a) Apakah model didasarkan pada rasional teoritik yang kuat.
 - b) Apakah terdapat konsistensi internal.
- 2) Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:
- a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
 - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat dikembangkan.
- 3) Efektif. Parameter keefektifan meliputi:
- a) Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
 - b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran untuk membantu pembelajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran yang digunakan pengajar dalam pembelajaran bahasa Jepang harus bervariasi karena dengan penggunaan model pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membuat pembelajar lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.2 Macam-Macam Model Pembelajaran

Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 31-41) mendeskripsikan empat kategori model mengajar, yaitu:

- 1) Kelompok model sosial (*social family*) terdiri dari:

a) *Partners in learning*, meliputi:

- *Positive interdependence*

Model ini menekankan pada perkembangan keterampilan antar pribadi dan kelompok melalui kesadaran dan keluwesan pribadi.

- *Structural inquiry*

Model ini dirancang untuk membantu pembelajar agar mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial, dan untuk menguji reaksi pembelajar serta untuk memperoleh konsep keterampilan perbuatan dan keputusan.

b) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Perkembangan keterampilan untuk partisipasi dalam proses sosial yang demokratis melalui penekanan yang dikombinasikan pada keterampilan antar pribadi (kelompok) dan keterampilan-keterampilan penentuan akademik. Aspek perkembangan pribadi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam model ini.

c) *Role Playing* (bermain peran)

Model pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pembelajar agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan pembelajar menjadi sumber penemuan berikutnya.

d) *Jurisprudential inquiry* (penelitian yurisprudensial)

Model ini dirancang untuk pembelajaran kerangka acuan yurisprudensial sebagai cara berpikir dan penyelesaian isu-isu sosial.



Dalam model pembelajaran kelompok model sosial (*social family*) ini lebih menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara pembelajar. Model ini berfokus pada peningkatan kemampuan pembelajar untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.

2) Kelompok pengolahan informasi (*information processing family*), terdiri dari:

a) *Inductive thinking* (berpikir secara induktif).

Dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik atau pembentukan teori.

b) *Concept attainment* (pencapaian konsep).

Dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif, tetapi untuk perkembangan dan analisis konsep.

c) *Memonict/memory assists* (memorisasi)

Dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengingatan pembelajar.

d) *Advance organizers* (pemandu awal)

Dirancang untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan.

e) *Scientific inquiry* (penelitian ilmiah)

Dirancang untuk pembelajaran sistem penelitian dari suatu disiplin, tetapi juga diharapkan untuk memiliki efek dalam kawasan lain





(metode-metode sosial mungkin diajarkan dalam upaya meningkatkan pemahaman sosial dan pemecahan sosial).

f) *Inquiry training* (latihan penelitian)

Dirancang untuk membelajarkan murid dalam menghadapi penalaran kausal, dan untuk lebih pasih dan tepat dalam mengajukan pertanyaan, membentuk konsep dan hipotesis. Model ini pada mulanya digunakan dalam Sains, tetapi kemampuan-kemampuan ini berguna untuk tujuan-tujuan pribadi dan sosial.

g) *Developing Intellect* (pengembangan intelek)

Dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, terutama penalaran logis, tetapi dapat diterapkan pada perkembangan sosial.

Dalam model pembelajaran kelompok pengolahan informasi (*information processing family*) ini menekankan pada pengambilan, penguasaan dan pemrosesan informasi. Model ini hanya memfokuskan pada fungsi kognitif pembelajar.

3) Kelompok model personal (*personal family*), terdiri dari:

a) *Non directive teaching* (model pembelajaran non direktif)

Memberi tekanan pada pembentukan kemampuan dalam perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian dan mengenai konsep diri.

b) *Enhancing self esteem* (latihan kesadaran)

Meningkatkan kemampuan individu pembelajar untuk mengeksplorasi diri dan kesadaran diri. Banyak menekankan pada perkembangan kesadaran dan pemahaman antar pribadi.

Dalam model pembelajaran kelompok model personal (*personal family*) ini menekankan pada perkembangan konsep diri setiap individu. Model ini memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistik untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan lingkungannya.

4) Kelompok model system perilaku (*behavioral systems family*), terdiri dari:

a. Manajemen Kontingensi

Model pembelajaran ini menekankan pada kemampuan memahami fakta-fakta, konsep, dan keterampilan.

b. Kontrol Diri

Model pembelajaran ini menekankan pada pengendalian perilaku dan keterampilan sosial dalam mengontrol dirinya.

c. Relaksasi (santai)

Model pembelajaran ini menekankan pada tujuan pribadi (mengurangi ketegangan dan kecemasan).

d. Pengurangan Ketegangan

Model pembelajaran ini menitik beratkan pada pengalihan pada kesantiaian dari kecemasan dalam situasi sosial

e. Latihan Asertif Desensitas

Pembelajaran ini berorientasi pada ekspresi perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial.

f. Latihan Langsung



Pembelajaran ini menekankan pada pola-pola perilaku dan keterampilan pada diri pembelajar.

Dalam model pembelajaran kelompok model sistem perilaku (behavioral systems family) ini menekankan pada perubahan tingkah laku yang tampak dari pembelajar sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Model ini harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan, dan mengandung perilaku tertentu.

Dari beberapa macam model pembelajaran diatas, penelitian ini menggunakan kategori kelompok model sosial (*social family*) karena kategori ini berpandangan bahwa objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Sehingga implikasi dari teori ini, pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian. Model ini juga berlandaskan pemikiran bahwa kerja sama merupakan salah satu fenomena kehidupan masyarakat yang sangat penting. Peneliti memilih kategori ini karena peneliti sadar bahwa mempelajari bahasa Jepang bukanlah sesuatu yang mudah, jadi pembelajar bahasa Jepang perlu orang lain (dalam hal ini sesama pembelajar bahasa Jepang) untuk sama-sama meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar bahasa Jepang.

2.2.3 Model Pembelajaran Inkuiri

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Slameto (2010: 96) mengemukakan bahwa seorang pengajar dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau pembelajar, sehingga pembelajar merasa tertarik untuk mengikuti



pelajaran yang diajarkan dengan variasi model yang dapat meningkatkan kegiatan belajar pembelajar.

Sedangkan W. Gulo (2002:84), menjelaskan mengenai inkuiri yaitu yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

W. Gulo (2002:85), juga menyatakan bahwa sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Keterlibatan pembelajar secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.

Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.

- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.

- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self belief*) pada diri pembelajar tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menemukan pemecahan dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Pembelajar tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pembelajar harus aktif berpikir,

karena model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

2.2.3.2 Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya (2011: 196), konsep dasar pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi sejak manusia lahir ke dunia yaitu: Manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia.

Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan. Berdasarkan asumsi tersebut maka strategi pembelajaran inkuiri berasal dari konsep diri manusia itu sendiri yang mana manusia selalu memiliki rasa ingin tahu dan pada akhirnya manusia berusaha untuk mencari dan menggali jawaban atas rasa ingin tahunya.

Dalam pelaksanaan strategi inkuiri ada beberapa hal yang menjadi ciri utamanya. Wina Sanjaya (2011: 197) mengemukakan ciri utama tersebut adalah: *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas pembelajar secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan pembelajar diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran

inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan ciri utama dalam pelaksanaan strategi inkuiri tersebut, maka dapat diketahui maksud dari ciri *pertama* adalah menempatkan pembelajar sebagai subjek belajar atau pusat pembelajaran yang akan aktif dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, pembelajar tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pengajar secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Maksud ciri *kedua*, pengajar merupakan fasilitator dan motivator yang akan mengarahkan belajar pembelajar yaitu dengan terus memberikan pertanyaan-pertanyaan pada pembelajar. Oleh karena itu, kemampuan pengajar dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Kemudian untuk ciri *ketiga* maksudnya adalah pembelajar harus mampu menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga pembelajar dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal.

Dalam pembelajaran inkuiri, pengajar tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi dan pembelajar sebagai penerima informasi. Menurut W. Gulo (2002: 86-87), peranan utama pengajar dalam menciptakan kondisi inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator, yang memberi rangsangan supaya pembelajar aktif dan gairah berpikir.
- 2) Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir pembelajar.

- 3) Penanya, untuk menyadarkan pembelajar dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- 4) Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- 5) Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir pembelajar pada tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada pembelajar.

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada usaha untuk memaksimalkan aktivitas pembelajar, kemudian pembelajar mampu menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga pembelajar memiliki kemampuan untuk menggali potensi diri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pembelajar diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

2.2.3.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri tidak terlepas dari langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pengajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Secara umum Wina Sanjaya (2011: 201) menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi

Pada langkah orientasi merupakan langkah untuk mengkondisikan suasana kelas agar pembelajar responsif dengan materi yang akan dipelajari. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri sangat tergantung kepada kemauan pembelajar untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Menurut Wina Sanjaya (2011: 202) ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik dan tujuan. Pada penelitian ini diharapkan hasil belajar dapat dicapai dengan baik oleh pembelajar.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh pembelajar untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Pada penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan motivasi pembelajar.

Berdasarkan tahap orientasi di atas, dapat diketahui bahwa orientasi ini merupakan kegiatan awal dalam proses belajar mengajar sebelum dilaksanakan kegiatan inti.

2) Merumuskan masalah

Pada langkah ini merupakan langkah untuk menentukan persoalan yang akan digali oleh pembelajar. Persoalan yang akan digali ini haruslah persoalan yang jelas dan jawabannya yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh karena itu melalui



proses tersebut pembelajar akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 203) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh pembelajar dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Pada penelitian ini pembelajar akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Pada penelitian ini pengajar perlu mendorong agar pembelajar dapat merumuskan masalah yang menurut pengajar jawaban sebenarnya sudah ada dan pasti.

c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh pembelajar. Pada penelitian ini sebelum masalah tersebut dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, pengajar perlu yakin terlebih dahulu bahwa pembelajar sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah keterlibatan pembelajar untuk ikut merumuskan masalah serta menarik masalah yang akan digali.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Pada langkah ini potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Dalam mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis), seorang pengajar dapat mengajukan

berbagai pertanyaan yang dapat mendorong pembelajar untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Pada penelitian ini merumuskan hipotesis untuk mengembangkan kemampuan menebak pembelajar atas jawaban yang mungkin akan diperoleh.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, tugas dan peran seorang pengajar adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong pembelajar untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Pembelajar dituntut untuk mencari data-data berupa materi yang sesuai dengan yang akan diajarkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada penelitian ini pembelajar diajak untuk menganalisis data yang diperoleh dan mencari tingkat keyakinan pembelajar atas jawaban yang diberikan. Kebenaran jawaban yang diberikan oleh pembelajar harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pada saat merumuskan kesimpulan dan agar terfokusnya kesimpulan maka seorang pengajar sebaiknya mampu menunjukkan pada pembelajar data mana yang relevan.

Semua tahap dalam proses inkuiri tersebut merupakan kegiatan belajar dari pembelajar. Pengajar berperan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar tersebut.

2.2.3.4 Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Wina Sanjaya (2011: 197) mengemukakan bahwa strategi inkuiri mempunyai tujuan utama untuk membantu pembelajar agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu pembelajar. Dapat disimpulkan bahwa inkuiri mempunyai ciri-ciri yaitu melibatkan pembelajar secara aktif, menekankan aktivitas pembelajar untuk mencari dan menemukan, mengembangkan kemampuan berpikir dan ada prosedur dalam penemuan. Hal inilah yang membedakan pembelajaran inkuiri dengan pembelajaran lainnya.

Sedangkan Roestiyah (2008:76), menjelaskan bahwa pengajar menggunakan teknik inkuiri sewaktu mengajar memiliki tujuan: Agar pembelajar teransang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok.

Diharapkan pembelajar mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya. *Inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik

kesimpulan. Menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama.

2.2.3.5 Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri

Wina Sanjaya (2011: 208) menjelaskan strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya :

- 1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan strategi ini akan lebih bermakna.
- 2) Memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan pembelajar yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga pembelajar yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh pembelajar yang lemah dalam belajar.

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif pembelajar. Selain itu, setting pembelajarannya yang memacu pembelajar untuk selalu bertanya dan berdiskusi memungkinkan pembelajar berlatih berkomunikasi dengan orang lain sehingga keterampilan bersosialnya juga meningkat. Dengan demikian pembelajaran inkuiri diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar tata bahasa Jepang pembelajar.

2.2.3.6 Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan. Wina Sanjaya (2011: 208) menjelaskan kelemahan dari strategi pembelajaran inkuiri di antaranya:

- 1) Kegiatan pembelajaran sulit untuk dikontrol.
- 2) Tidak mudah untuk mendesainnya karena terbentur dengan kebiasaan pembelajar dalam belajar.
- 3) Terkadang dalam penerapannya memerlukan waktu yang panjang, sehingga pengajar sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan pembelajar dalam menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit untuk diimplementasikan oleh pengajar.

Adapun Antisipasi peneliti dalam mengatasi kelemahan model pembelajaran inkuiri, sebagai berikut:

- 1) Perlu kesabaran pengajar untuk menahan diri dari memberi tahu secara langsung.
- 2) Pembelajar diberi waktu untuk belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran.
- 3) Pengajar memberikan batasan waktu untuk pembelajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 4) Pengajar menerapkan sesuai dengan kemampuan pembelajar.

2.3 Tata Bahasa Jepang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1148) tata bahasa adalah kemampuan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa. Sedangkan menurut Iwabuchi Tadasu, gramatika atau tata bahasa adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 133). Pada penelitian ini, tata bahasa Jepang adalah seputar aturan-aturan dalam menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi kalimat sederhana yang dapat digunakan untuk menguasai aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sederhana. Artinya, gramatika atau tata bahasa dasar dicirikan oleh pola kalimat yang sederhana.

1. Contoh : わたし は だいがくせい です。
'Watashi wa daigakusei desu.' (saya adalah mahasiswa)

Bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki gramatika/ struktur pola kalimat "subjek-ketetapan-objek-predikat (S-K-O-P)"

2. Contoh : マリアさんは マタハリ で かばん を かいます。
'Maria san wa matahari de kaban wo kaimasu.' (Maria membeli tas di Matahari)

Maria *san* adalah subyek, partikel *wa/は* penanda subyek, Matahari adalah keterangan tempat, partikel *de/で* berarti 'di', *kaban* berarti 'tas' adalah objek, partikel *o/を* penanda objek, dan *kaimasu* berarti 'membeli' adalah predikat.

Predikat dalam pola kalimat bahasa Jepang selalu terletak di akhir kalimat.

Tabel 2.1 Silabus mata pelajaran bahasa Jepang

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran
K13.Memahami, menerapkan,menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu	3.3Menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari (<i>mainichi no seikatsu</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya pada teks transaksional lisan dan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fungsi sosial</i> Menunjukkan sikap personal tentang gambaran kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat, menyimak, meniru dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan mendeskripsikan

<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p> <p>4.3 Menggunakan ungkapan yang menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari (<i>mainichi no seikatsu</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Struktur teks transaksional</i> <p>Bertanya Merespon</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Unsur kebahasaan</i> <p>Kosa kata: kata kerja, kata benda, kata keterangan terkait kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah dan sekitarnya.</p> <p>Penggunaan angka, ucapan, tekanan kata, intonasi, tulisan tangan</p>	<p>kehidupan sehari-hari serta meresponnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan interaksi yang melibatkan tindakan mendeskripsikan kehidupan sehari-hari serta meresponnya. • Berlatih secara mandiri berinteraksi dalam mendeskripsikan kehidupan sehari-hari serta meresponnya dengan orang-orang disekelilingnya dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks. • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan pada tindakan mendeskripsikan kehidupan sehari-hari serta meresponnya. • Melakukan tindakan mendeskripsikan kehidupan sehari-hari serta meresponnya, dengan dengan memperhatikan fungsi sosial dan struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks • Membahas pengalaman belajar berinteraksi yang melibatkan tindakan mendeskripsikan kehidupan sehari-hari, serta meresponnya, dengan memperhatikan
---	---	--	--



			fungsi sosial dan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks.
--	--	--	---

Pembelajaran tata bahasa Jepang dalam penelitian ini terbatas pada empat unsur-unsur bahasa, yakni penggunaan partikel, pola kalimat, unsur predikat, dan makna kalimat bahasa Jepang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pokok bahasan gambaran kehidupan sehari-hari sebagai bahan penelitian. Materi pada tema tersebut meliputi kehidupan sehari-hari, waktu senggang, kegiatan lampau, jangka waktu dan alat transportasi, keadaan benda dan tempat, harga, kondisi, dan keadaan kota. Namun karena materi dalam kehidupan sehari-hari ini cukup banyak, maka peneliti hanya mengambil sebagian dari materi yang ada, yaitu gambaran tentang kehidupan sehari-hari yang meliputi, kosa kata, kata kerja, kata benda, kata keterangan terkait dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah serta alat transportasi. Dengan indikator pembelajar dapat menyebutkan kehidupan sehari-hari, pembelajar dapat menyebutkan kata kerja, pembelajar dapat merangkai kalimat, serta pembelajar dapat merangkai gambar menjadi sebuah kalimat.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas,

disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki pembelajar setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.4.2 Indikator – Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan Dimiyati, Mudjiono (2009) menyebutkan berdasarkan hasil belajar pembelajar secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yaitu:
 - a. Pengetahuan, dalam hal ini pembelajar diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
 - b. Pemahaman, yaitu pembelajar diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
 - c. Penggunaan/ penerapan, disini pembelajar dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
 - d. Analisis, merupakan kemampuan pembelajar untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.

e. Sintesis, merupakan kemampuan pembelajar untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

f. Evaluasi, merupakan kemampuan pembelajar untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes, yang mana disini pengajar dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pengajar dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada pembelajar harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yaang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga.

Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pembelajar dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh pembelajar setelah melakukan proses belajar mengajar.

2.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembelajar sebelum dan sesudah menerima pengalaman belajarnya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dengan model pembelajaran inkuiri ini peneliti berharap ada peningkatan dari hasil belajar pembelajar, tidak hanya dalam peningkatan nilai saja melainkan juga dalam peningkatan keterampilan dan kebiasaan pembelajar dalam belajar bahasa Jepang, pengetahuan pembelajar dalam belajar bahasa Jepang, serta sikap pembelajar dalam belajar bahasa Jepang juga meningkat. Mengingat proses belajar memerlukan usaha dan memerlukan waktu, peneliti berharap model pembelajaran yang diberikan mampu

memberi semangat tersendiri kepada pembelajar untuk menciptakan inovasi dalam belajarnya, karena jika seseorang ingin mempelajari sesuatu, maka dia sendirilah yang harus melakukannya. Dengan kata lain jika seseorang ingin hasil belajarnya meningkat maka seseorang tersebut harus mempunyai semangat dari dalam dirinya tanpa melalui perantara orang lain.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian milik Bela Sanggraha Ratu mahasiswi Universitas Udayana Bali tahun 2014 dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA JEPANG SISWA KELAS X-3 SMA LAB. UNDIKSHA SINGARAJA TAHUN AJARAN 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan bahasa Jepang pada siswa kelas X-3 SMA Lab. Undiksha Singaraja melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dan untuk mengetahui respon siswa kelas X-3 SMA Lab. Undiksha Singaraja dalam menulis karangan bahasa Jepang dengan model pembelajaran inkuiri.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Subyek penelitian, pada penelitian terdahulu subyek penelitian yaitu kelas X-3 SMA Lab. Undiksha Singaraja, sedangkan pada penelitian ini

subjek penelitian pada siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang.

2. Fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus penelitian terletak pada kemampuan menulis karangan bahasa Jepang, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian terletak pada hasil belajar tata bahasa Jepang.
3. Metode penelitian, pada penelitian terdahulu metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi.
4. Hasil penelitian pada tes menulis karangan dalam penerapan metode inkuiri menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan rata - rata nilai kelas dalam tes menulis dari hasil pre-test 54,5 menjadi 75 pada siklus I dan 80 pada siklus II.

Penelitian terdahulu yang juga digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dzulkarnail Iskandar mahasiswa Universitas Negeri Malang tahun 2009 dengan judul “PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN BENDA DI SEKITAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PEMBELAJAR KELAS 2 SDN GONDANGLEGI WETAN 02 KABUPATEN MALANG”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan pembelajar dalam mendeskripsikan benda di sekitar dengan menggunakan metode inkuiri.

Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan pada aktivitas pembelajar, kualitas kerja dan hasil akhir yang dicapai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran inkuiri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Subyek penelitian, pada penelitian terdahulu subyek penelitian yaitu siswa kelas 2 SDN Gondanglegi Kabupaten Malang, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian pada siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang.
2. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam mendeskripsikan benda, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang.
3. Metode penelitian, pada penelitian terdahulu metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen kuasi.
4. Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran bahasa Jepang dalam penelitian.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada aktivitas siswa, kualitas unjuk kerja dan hasil akhir yang dicapai, yaitu (1) dalam aktivitas siswa pada aspek kecermatan penguasaan meningkat 24%, kecepatan unjuk kerja meningkat 34%, dan kesesuaian dalam prosedur meningkat 33%, kuantitas unjuk kerja meningkat 19%, kualitas hasil akhir yang diperoleh meningkat 13%.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) karena kelompok kontrol tidak berfungsi dengan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011: 77). Jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang dieksperimentkan adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri.



3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Latipun (2006:8) desain penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, desain eksperimen yang paling tepat untuk penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*Quasi Eksperiment*) atau disebut juga sebagai eksperimen semu, yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan desain *one grup before after* atau *pre-test post-test control grup desain*. Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini rancangan terdiri dari satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design* dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : Hasil *pre-test* kelas eksperimen

O2 : Hasil *post-test* kelas eksperimen

O3 : Hasil *pre-test* kelas kontrol

O4 : Hasil *post-test* kelas kontrol

X :Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri.

- : Perlakuan pada kelas kontrol dengan penggunaan pembelajaran konvensional. (Sugiyono, 2011: 76)

Dari desain penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dari beberapa kelas yang setara ditetapkan pengelompokkan kelas ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan *pre-test* untuk kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) maupun kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Kemudian pada kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode konvensional. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan untuk mengukur keaktifan belajar pembelajar. Di akhir pembelajaran diadakan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengukur hasil belajar pembelajar.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2011: 38) mendefinisikan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuatu dinamai variabel dikarenakan secara kuantitatif atau secara kualitatif bersifat dapat bervariasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dan terikat dalam penelitian adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *dependent* (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar pembelajar (Y).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

dapat ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah pembelajar kelas XII SMK Diponegoro Tumpang dengan rincian kelas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Presensi Kelas XII

Kelas	Jumlah Siswa
XII Teknik Komputer Jaringan 1	22
XII Teknik Komputer Jaringan 2	21
XII Teknik Multimedia	22
XII Teknik Sepeda Motor	30
Jumlah	95

Sumber : Data Sekunder (Daftar Presensi Kelas XII SMK Diponegoro Tumpang)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2015: 62) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang mana diambil sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi harus betul-betul representatif. Salah satu syarat dalam penarikan sampel adalah bahwa sampel itu harus bersifat representatif, artinya sampel yang diterapkan harus mewakili populasi. Sifat dan karakteristik populasi harus tergambar

dalam sampel. Pada penelitian ini menentukan sampel pada kelas XII Teknik Sepeda Motor dengan jumlah 30 pembelajar.

Menurut Arikunto (2010:183) syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

Berikut adalah merupakan ciri pokok populasi:

- a. Sampel merupakan pembelajar kelas XII SMK Diponegoro Tumpang.
- b. Sampel memiliki hasil belajar yang rendah.
- c. Sampel yang dipilih pernah menjadi studi pendahuluan oleh peneliti.
- d. Sampel yang digunakan merupakan sampel yang tertarik menggunakan metode dalam pembelajaran.
- e. Sampel yang dipilih merupakan sampel yang sulit memahami tata bahasa Jepang.

2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. jadi dari ciri pokok populasi diatas, subjek yang digunakan sebagai sampel sebagian besar mengandung ciri-ciri dari populasi tersebut adalah kelas XII Teknik Sepeda Motor .

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan. Alasan peneliti memilih kelas XII Teknik Sepeda Motor sebagai kelas eksperimen karena, kelas tersebut

adalah salah satu kelas yang peneliti ajar pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Peneliti merasa prihatin karena kelas tersebut cenderung bermalas-malasan dan tidak mempunyai semangat dalam belajar bahasa Jepang. Selain itu sedikit dari mereka yang benar-benar mengikuti pelajaran bahasa Jepang dengan baik. Namun pada dasarnya pembelajar di kelas tersebut mempunyai potensi yang sangat bagus akan tetapi banyak dari mereka yang malu dan minder untuk menunjukkannya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memberi model pembelajaran inkuiri kepada kelas tersebut, dengan harapan mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan hidup serta mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajar tersebut. Dan alasan peneliti memilih kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 sebagai kelas kontrol karena, kelas tersebut adalah salah juga satu kelas yang peneliti ajar pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu kelas XII Teknik Jaringan Komputer 2 lebih aktif bertanya daripada kelas eksperimen.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 127) “ tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah hasil belajar pembelajar. Tes hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pembelajar sebelum perlakuan diterapkan. Sedangkan tes akhir (*post-test*) digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir atau hasil belajar pembelajar setelah perlakuan (*treatment*).

Tes hasil belajar diberikan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan jenis dan jumlah yang sama. Dalam perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga diberikan materi yang sama dengan pokok bahasan yang sama dan diajar oleh pengajar yang sama juga. Perbedaan dari kedua kelas tersebut adalah kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Angket

Menurut Arikunto (2006: 151) “Angket adalah pernyataan tertulis ang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Teknik angket digunakan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh sampel terhadap hasil belajar bahasa Jepang dengan menggunakan model



pembelajaran unkuiri. Angket yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam pemberian skor angket ini menggunakan skala *Likert* dari Wahyono (2009:225) dengan jenis pertanyaan tak *favourable*, yaitu:

Tabel 3.3 Tak Favorable

Keterangan	Nilai
SS – Sangat Setuju	5
S – Setuju	4
RR – Ragu – Ragu	3
TS – Tidak Setuju	2
STS – Sangat Tidak Setuju	1

(Wahyono, 2009:225)

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pembelajar dalam ranah kognitif. Tes ini bertujuan untuk menjawab



rumusan masalah pertama. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan soal *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal *pre-test* dan soal *post-test* ini dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dan disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Pembuatan instrumen melalui dua tahap yaitu tahap pembuatan kisi-kisi dan tahap penyusunan soal tes hasil belajar. Tes tersebut diambil dari pokok bahasan yaitu kehidupan sehari-hari. Soal tersebut dibuat dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), kalimat acak, dan soal menjodohkan dengan total soal berjumlah dua puluh lima butir soal dan waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan soal selama 30 menit.

Tes dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test*

a) Tahap Penyusunan

1. Menentukan materi yang digunakan untuk membuat soal
2. Menentukan bentuk soal yang akan dibuat yaitu objektif
3. Menyusun kisi-kisi soal test
4. Menjabarkan kisi-kisi soal test
5. Melakukan judgment soal kepada orang yang di anggap ahli dibidangnya
6. Uji coba tes
7. Melakukan analisis uji coba test

b) Kisi-Kisi Soal

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Tes

No	Tujuan Instruksional Umum (TIU)	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Indikator	No Item
1.	Siswa dapat menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari (<i>mainichi no seikatsu</i>) sesuai dengan konteks penggunaannya pada teks transaksional lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan sehari-hari • Kegiatan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan kehidupan sehari-hari • Siswa dapat menyebutkan kalimat yang sesuai dengan gambar • Siswa dapat merangkai kalimat acak dengan benar 	1-10 11-20 21-25

2. Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:136). Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan tanggapan responden. Angket ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Sudjana (2001:129) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

Skor Total : Jumlah pembelajar yang memilih x pilihan angka skor

Skor Kriteria : Skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah pembelajar

Setelah penelitian dihitung menggunakan rumus diatas, hasil instrumen penelitian ini akan dipresentasikan dengan berpedoman pada data berikut ini :

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria Skor
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% -100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2011:2015)

a) Tahap Penyusunan

1. Peneliti membuat daftar pertanyaan.
2. Kemudian diberikan kepada responden.
3. Setelah selesai dijawab segera disusun untuk diolah sesuai standar yang ditetapkan, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

b) Kisi-Kisi

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Angket

No	Teori	Indikator	Pertanyaan
1	Syarat utama dalam keefektifan dalam pembelajaran (Soemosasmito dalam Trianto, 2009:20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara pembelajar. 2. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan pembelajar. 3. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran inkuiri mempermudah saya dalam proses pembelajaran (3) 2. Lebih mudah memahami pelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri (5) 3. Belajar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu menyenangkan (1)
2	Model Pembelajaran (Abdurrahman Ginting, 2008:42)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran inkuiri cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang (10)
3	Sasaran utama dalam model pembelajaran inkuiri (W.Gulo, 2002:85)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan pembelajar secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. 2. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran. 3. Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran inkuiri mampu menggali keaktifan dalam diri saya (7) 2. Bagi saya belajar tata bahasa Jepang dengan menggunakan model inkuiri itu mudah (2) 3. Model pembelajaran inkuiri membuat yakin dalam proses pembelajaran (6)
4	Hasil Belajar (Nana Sudjana, 2009:3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran inkuiri menambah motivasi saya dalam belajar bahasa Jepang (8) 2. Hasil belajar saya meningkat setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri (9) 3. Bagi saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah (4)

3.6 Uji Analisis Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Setelah penyusunan instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba instrumen.. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, dilakukan terlebih dahulu pengujian untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 212). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *internal* (teoritik), yaitu dengan menyusun kisi-kisi instrumen.

Penyusunan kisi-kisi instrumen di atas termasuk langkah dalam validitas isi dan sekaligus validitas konstruk. Validitas *internal* terdiri dari dua jenis, yaitu validitas isi dan validitas konstruk (Sugiyono, 2011:123).

Validitas isi berfokus pada penyesuaian isi dan butir-butir pertanyaan dengan materi yang diajarkan atau tujuan yang ingin dicapai. Validitas konstruk berfokus pada kemampuan instrumen untuk mengukur gejala yang sesuai dengan definisinya. Pengujian instrumen menggunakan *expert judgment* (ahli dalam bidang yang akan diukur). Dalam penelitian ini, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pengajar SMK Diponegoro Tumpang (guru pamong). Setelah dilakukan evaluasi oleh ahli maka instrumen dalam penelitian ini telah layak untuk diujicobakan di

lapangan. Disini peneliti akan melakukan uji coba pada kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 dengan jumlah 21 pembelajar.

Untuk menghitung validitas instrumen tes dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien validitas hasil korelasi point biserial yaitu :

$$r_{x,y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan validitas

X = skor butir soal

Y = skor total

N = jumlah sampel

Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks validitas tersebut sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Kriteria Validitas Butir Soal

Nilai r hitung	Kriteria
0,810-1,000	Validitas sangat tinggi
0,610-0,800	Validitas tinggi
0,410-0,600	Validitas cukup
0,210-0,400	Validitas rendah
0,000-0,200	Validitas sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2009:75)

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius (berpihak) mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi Arikunto, 2009: 86).

Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus KR 20 dan KR 21 sebagai berikut:

Rumus KR 20

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Rumus KR 21

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot St^2} \right)$$

Dengan r adalah reliabilitas instrumen, n adalah butir soal, p adalah jumlah proposisi jawaban benar, q adalah proposisi jawaban salah ($q=1-p$), $\sum pq$

adalah jumlah hasil perkalian antara p dan q , St^2 adalah varians total, dan M adalah *mean* (nilai rata-rata).

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r hitung	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,000$	sangat tinggi
$0,610 < r \leq 0,800$	Tinggi
$0,410 < r \leq 0,600$	Cukup
$0,210 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,000 < r \leq 0,200$	sangat rendah

(Arikunto, 2006:196)

3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dari hasil data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada program SPSS 17.00. Dalam output *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2009: 58).

3.6.4 Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Uji *independent samples t-test* digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, yaitu untuk membandingkan rata-rata dua kelompok.

Pada hipotesis yang pertama akan menguji kebenaran bahwa keaktifan belajar pembelajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada dengan keaktifan belajar pembelajar yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan pada hipotesis yang kedua akan menguji kebenaran bahwa hasil belajar pembelajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada hasil belajar pembelajar yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan sebagai berikut:

1) H_0 : Rata-rata keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Rata-rata keaktifan belajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2) H_0 : Rata-rata hasil belajar pembelajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Rata-rata hasil belajar pembelajar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan SPSS 17.0 for Windows adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari probabilitas (signifikansi), apabila probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya, apabila probabilitasnya $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Muhammad Nisfiannor, 2009:123).

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahap yang dilakukan dalam penelitian. Tahap yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Eksperimen

- a. Mengurus ijin untuk melakukan penelitian.
- b. Wawancara dengan pengajar mata pelajaran bahasa Jepang untuk mengetahui keadaan pembelajar.

- c. Melakukan observasi pembelajaran ketika pengajar melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- d. Mengumpulkan data, kemudian menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e. Menyusun kisi-kisi soal tes.
- f. Menyusun pedoman observasi yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat.
- g. Menyusun instrumen tes dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Setelah divalidasi kemudian mengujicobakan soal pada populasi tetapi yang bukan dijadikan sampel penelitian.
- h. Menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu soal untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.
- i. Menentukan soal yang memenuhi syarat berdasarkan data hasil ujicoba.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen terdiri dari pemberian *pre-test*, perlakuan (*treatment*), *post-test*.

a. Pemberian *pre-test*

Pre-test diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui hasil awal pembelajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

b. Pemberian perlakuan (*treatment*)

Pada tahap ini kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelas kontrol

tidak diberi perlakuan melainkan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pencatatan keaktifan belajar pembelajar pada lembar obervasi sesuai dengan pedoman observasi.

c. Pemberian *post-test*

Post-test dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajar sesudah diberi perlakuan (*treatment*).

3. Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan akhir eksperimen. Dalam tahap ini, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan perhitungan statistik. Hasil perhitungantersebut digunakan untuk menjawab hipotesis apakah diterima atau ditolak.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses keefektifan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang di SMK Diponegoro Tumpang Malang. Pada bab ini akan membahas mengenai data dan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajar kelas XII SMK Diponegoro Tumpang yang terdiri dari kelas XII Teknik Sepeda Motor yang berjumlah 30 pembelajar sebagai kelas eksperimen dan pembelajar kelas XII Teknik Jaringan 2 yang berjumlah 21 pembelajar sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas berupa soal kepada kelas kontrol yaitu kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2. Tujuan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas ini untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan digunakan dan reliabel atau tidaknya soal tersebut. Uji validitas dan reliabilitas diuji menggunakan rumus *SPSS 17 for windows*.

Dari uji validitas pada lampiran dapat dilihat bahwa dari 25 butir soal yang terdiri dari romawi I, II, dan III yang diujikan, semua soal dinyatakan valid. Soal dikatakan valid apabila r hitung $>$ dari r tabel dengan taraf signifikan 5% atau 1% untuk $n=21$. Taraf signifikan untuk $n=21$ adalah sebesar 0,413. Setiap butir soal yang valid akan ditandai dengan (*) atau (**). Seperti yang dapat dilihat pada lampiran 2, pada lampiran tersebut dapat dilihat soal mendapat tanda (*) dan (**).

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa semua soal dikatakan valid. Hasil



perhitungan reliabilitas pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada soal romawi I adalah 0,783 romawi II adalah 0,784 romawi III adalah 0,828. Dapat diketahui apabila nilai *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka data dikatakan reliabel dan apabila nilai *Alpha Cronbach* $<0,60$ maka data dikatakan tidak reliabel. Dari hasil uji reliabilitas pada soal soal tersebut maka data dikatakan terpercaya sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

4.1 Temuan

4.1.1 Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang

Berdasarkan rumusan masalah pertama pada penelitian ini yang menggunakan instrumen penelitian berupa tes untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang. Diketahui hasil belajar pembelajar sebagai berikut:

a. Hasil tes tulis (*pretest-posttest*)

Tabel 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
		<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
1	Responden 1	70	84	14	46	80	34
2	Responden 2	84	74	-10	60	90	30
3	Responden 3	78	78	0	60	82	22
4	Responden 4	76	84	8	56	86	30
5	Responden 5	76	72	-4	60	90	30
6	Responden 6	80	68	-12	68	88	20
7	Responden 7	80	70	-10	56	88	32
8	Responden 8	82	74	-8	72	90	18
9	Responden 9	68	70	2	66	90	24
10	Responden 10	84	82	-2	68	84	16
11	Responden 11	78	92	14	76	90	14
12	Responden 12	98	88	-10	60	90	30
13	Responden 13	82	76	-6	76	92	16



Lanjutan tabel 4.1

No	Nama	Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
14	Responden 14	82	76	-6	74	90	16
15	Responden 15	76	98	22	82	84	2
16	Responden 16	80	100	20	88	90	2
17	Responden 17	86	94	8	66	84	18
18	Responden 18	94	82	-12	80	90	10
19	Responden 19	80	82	2	78	88	10
20	Responden 20	98	100	2	62	90	28
21	Responden 21	76	84	8	76	92	16
22	Responden 22				68	88	20
23	Responden 23				70	92	22
24	Responden 24				50	80	30
25	Responden 25				64	94	30
26	Responden 26				56	84	28
27	Responden 27				56	86	30
28	Responden 28				68	96	28
29	Responden 29				70	84	14
30	Responden 30				74	86	12
	Jumlah	1708	1728	20	2006	2638	632
	Rata-Rata	81,33	82,28	0,95	66,87	87,93	21,07

Dari hasil tabel 4.1 dapat diketahui hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak semua pembelajar mengalami peningkatan, bahkan hasil *pretest posttest* naik turun. Dikarenakan kelas kontrol masih menggunakan pembelajaran konvensional. Akan tetapi rata rata kelas dari hasil *pretest posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu pada kelas kontrol *pretest* sebesar 81,33 dan rata rata hasil *posttest* sebesar 82,28. Sedangkan pada kelas eksperimen semua pembelajar bahkan hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran bahasa Jepang. Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 66,87 dan rata rata hasil *posttest* sebesar 87,93.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian itu berdistribusi normal atau tidak, yang dimaksud berdistribusi normal adalah



bahwa data tersebut bisa dipakai untuk penelitian. Data yang diujikan yaitu data *pretest* dan *posttest* pembelajar. Uji normalitas ini dihitung menggunakan rumus *one sample kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS 17 for windows*. Dari hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* pada lampiran 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* untuk data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0.964 dan untuk data *posttest* sebesar 0.176. Data yang normal adalah data yang nilai signifikannya lebih dari 0.05. Nilai signifikansi *posttest* > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dalam penguasaan tata bahasa Jepang antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Uji T ini dihitung menggunakan program *SPSS 17 for windows*. Dasar pengambilan keputusan pada Uji T yaitu, apabila nilai *sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Sebaliknya apabila nilai *sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil analisis pada lampiran 5 dilihat bahwa hasil antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen terdapat nilai *sig* 0,00 yaitu nilai tersebut $< 0,05$ maka terbukti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap tata bahasa Jepang.



4.1.2 Tanggapan pembelajar terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang

Pada penelitian ini data tentang tanggapan pembelajar terhadap hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran inkuiri diperoleh hasil angket (kuisisioner) yang diberikan kepada pembelajar kelas eksperimen yaitu kelas XII Teknik Sepeda Motor. Berikut adalah hasil persentase angket (kuisisioner) yang dihitung.

Tabel 4.2 Hasil Persentase Angket

No	Pernyataan	Skala Penilaian					Skor
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	
1	Belajar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu sangat menyenangkan	13	15	2	-	-	131
	Persentase	43%	50%	7%	-	-	
2	Bagi saya belajar tata bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah	5	16	5	3	1	111
	Persentase	17%	53%	17%	10%	3%	
3	Model pembelajaran inkuiri mempermudah saya dalam proses pembelajaran	6	22	8	-	-	142
	Persentase	20%	73%	27%	-	-	
4	Bagi saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah	4	23	3	-	-	121
	Persentase	13%	77%	10%	-	-	
5	Lebih mudah memahami pelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri	6	24	-	-	-	126
	Persentase	20%	80%	-	-	-	
6	Model pembelajaran inkuiri membuat saya yakin dalam proses pembelajaran	6	23	1	-	-	125
	Persentase	20%	77%	3%	-	-	
7	Model pembelajaran inkuiri mampu menggali keaktifan dalam diri saya	7	23	-	-	-	127
	Persentase	23%	77%	-	-	-	
8	Model pembelajaran inkuiri menambah motivasi saya dalam belajar bahasa Jepang	7	23	-	-	-	127
	Persentase	23%	77%	-	-	-	



Lanjutan tabel 4.2

No	Pernyataan	Skala Penilaian					Skor
		SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	
9	Hasil belajar saya meningkat setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri	8	22	-	-	-	128
	Persentase	27%	73%	-	-	-	
10	Model pembelajaran inkuiri cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang	5	25	-	-	-	125
	Persentase	17%	83%	-	-	-	
Skor Total							1263
Persentase Skor Total							84.2%

Untuk mengetahui hasil persentase angket (kuisisioner) setiap pembelajar, maka digunakan teknik menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban pembelajar dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2001:129) :

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

Skor Total : Jumlah pembelajar yang memilih x pilihan angka skor

Skor Kriteria : Skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah pembelajar

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\% \\
 &= \frac{1263}{1500} \times 100\% \\
 &= 84.2\%
 \end{aligned}$$



Keterangan :

- Nilai 1263 merupakan skor total yaitu jumlah secara keseluruhan pembelajar yang memilih item angket dikalikan pilihan angka pada skor angket.
- Nilai 1500 merupakan skor kriteria yaitu skor tertinggi tiap item dalam angket yakni (5) dikali jumlah item angket (10) dikali jumlah pembelajar (30).

Tabel 4.3 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria Skor
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% -100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2011:2015)

Dari perhitungan hasil angket (kuisisioner) pada tabel 4.2 diperoleh hasil sebesar 84,2%. Berdasarkan pada tabel kriteria 4.3 dapat dilihat bahwa angka 84,2% terdapat diantara nilai 81% - 100% yang dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri memiliki kriteria yang “sangat kuat”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang

Efektivitas model pembelajaran inkuiri dihitung berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Selain itu perbandingan nilai *pretest* juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar pembelajar. Nilai *pretest* dan *posttest* dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.1. Terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan



posttest pada kelas yang sudah diterapkan model pembelajaran inkuiri yaitu pada rata-rata nilai *pretest* sebesar 66,87 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 87,93. Dari hasil tersebut mengalami peningkatan rata-rata sebesar 21,07.

Tabel 4.4 Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria	Nilai Huruf
1	91-100	Sangat Baik	A
2	81-90	Baik	B
3	71-80	Cukup Baik	C
4	61-70	Kurang Baik	D
5	<60	Sangat Kurang Baik	E

(Sudjana 2010:110)

Berikut adalah rincian nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan kriteria keberhasilan dan persentase perhitungan:

Tabel 4.5 Frekuensi Nilai *Pretest*

No	Interval	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase	Nilai Huruf
1	91-100	-	Sangat Baik	-	A
2	81-90	2	Baik	7%	B
3	71-80	8	Cukup Baik	27%	C
4	61-70	10	Kurang Baik	33%	D
5	<60	10	Sangat Kurang Baik	33%	E

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 5 kriteria frekuensi hasil belajar pembelajar sebelum mendapatkan *treatment*, dapat dilihat bahwa 30 pembelajar hanya menyebar pada 4 kriteria saja yaitu, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Rata-rata pada hasil *pretest* memiliki hasil 66,87, yang mana rata-rata tersebut belum memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu 80. 10 pembelajar mendapat kriteria sangat kurang baik, 10 pembelajar mendapat kriteria kurang baik, 8 pembelajar mendapat kriteria cukup baik, dan 2 pembelajar mendapat kriteria baik.

**Tabel 4.6 Frekuensi Nilai *Posttest***

No	Interval	Jumlah Siswa	Kriteria	Presentase	Nilai Huruf
1	91-100	5	Sangat Baik	17%	A
2	81-90	25	Baik	83%	B
3	71-80	-	Cukup Baik	-	C
4	61-70	-	Kurang Baik	-	D
5	<60	-	Sangat Kurang Baik	-	E

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa setelah diberikannya *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri hasil *posttest* maka diketahui bahwa pembelajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembelajar yang memperoleh hasil dengan kriteria baik yaitu sebanyak 25 pembelajar dan pembelajar yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 5 pembelajar. Dari tabel 4.6 diketahui pembelajar yang mendapat kriteria sangat baik meningkat dari tidak ada pembelajar yang mendapatkan kriteria sangat baik menjadi 5 pembelajar, sedangkan pembelajar yang mendapatkan kriteria baik dari 2 pembelajar menjadi 25 pembelajar. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tes tulis yang diberikan kepada pembelajar berjumlah 25 butir soal, yang terdiri dari soal romawi I 10 butir soal, romawi II 10 butir soal dan romawi III 5 butir soal. Pembelajar banyak mengalami kesalahan pada soal romawi III, yang mana pada soal romawi III menggunakan jenis soal susun kata (*narabekaishiki*). Pada romawi III pembelajar banyak mengalami kesalahan di soal 3 dan 4. Pada soal nomer 3 beberapa pembelajar menjawab “aruite e gakkou kimasu”, dan “gakkou e aruite kimasu” yang seharusnya jawabannya adalah “aruite gakkou e kimasu”. Pada soal nomer 4 beberapa pembelajar menjawab “tegami wo yoru kakimasu” dan “tegami wo kakimasu yoru” yang seharusnya jawabannya adalah “yoru tegami wo kakimasu”. Berdasarkan contoh kesalahan



tersebut sebagian pembelajar masih ada yang belum sepenuhnya memahami kegunaan dari pola kalimat tersebut.

Dari 25 butir soal yang telah diberikan oleh peneliti kepada kelas eksperimen pada saat posttest yang mengalami kenaikan cukup signifikan terdapat pada romawi I dan II yaitu jenis soal pilihan ganda (*sentakuhoo*) dan soal menjodohkan (*kimiawasehoo*). Sebagian besar pembelajar bisa menjawab soal-soal tersebut dengan benar. Rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 87,93. Apabila dilihat dari tabel kriteria keberhasilan, nilai pembelajar pada interval 81-90 yang artinya baik dan nilai tersebut sudah mencapai nilai standar ketuntasan belajar di SMK Diponegoro Tumpang sebesar 80.

4.2.2 Tanggapan pembelajar terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang

Dari perhitungan hasil angket (kuisioner) pada tabel 4.2 sebesar 84,2%. Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang diberikan model pembelajaran terhadap pembelajar sehingga memberikan tanggapan baik dalam pembelajaran, model pembelajaran yang diberikan termasuk dalam kriteria model pembelajaran yang sangat kuat yang berarti model pembelajaran inkuiri efektif dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

1. Belajar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu sangat menyenangkan

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 43% pembelajar menjawab “sangat setuju”, 50% pembelajar menjawab “setuju”, dan 17% pembelajar menjawab “ragu-ragu”. Hampir semua pembelajar setuju dengan pernyataan bahwa model



71

pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran bahasa Jepang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas, karena pada saat proses pembelajaran bahasa Jepang peneliti menggunakan power point yang menampilkan gambar dan animasi bergerak. Model pembelajaran inkuiri ini model pembelajaran yang baru diterapkan di kelas tersebut maka dapat mengembangkan suasana belajar yang positif. (Soemosasmito dalam trianto, 2009:20).

2. Bagi saya belajar tata bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 17% pembelajar menjawab “sangat setuju”, 53% pembelajar menjawab “setuju”, 17% pembelajar menjawab “ragu-ragu”, 10% pembelajar menjawab “tidak setuju”, dan 3% pembelajar menjawab “sangat tidak setuju”. Mayoritas dari kelas tersebut menjawab setuju bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri mempermudah pembelajar untuk belajar tata bahasa Jepang. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis dibuktikan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri hampir semua pembelajar dapat memahami kegunaan dari pola kalimat yang sudah diajarkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. (W.Gulo, 2002:85)

3. Model pembelajaran inkuiri mempermudah saya dalam proses pembelajaran

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 20% pembelajar menjawab “sangat setuju”, 73% pembelajar menjawab “setuju”, dan 27% pembelajar menjawab “ragu-ragu”. Hampir semua pembelajar menjawab setuju bahwa model pembelajaran inkuiri mempermudah dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti



dengan diperolehnya hasil belajar pembelajar yang meningkat secara signifikan. (Soemosasmito dalam trianto, 2009:20).

4. Bagi saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 13% pembelajar menjawab “sangat setuju”, 77% pembelajar menjawab “setuju”, dan 10% pembelajar menjawab “ragu-ragu”. Hampir semua pembelajar menjawab setuju bahwa belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah. Dengan cara pengajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti pembelajar mampu merespon secara langsung tanpa diberikannya stimulus (Nana Sudjana, 2009:3).

5. Lebih mudah memahami pelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 20% pembelajar menjawab “sangat setuju” dan 80% pembelajar menjawab “setuju”. Mayoritas dari kelas tersebut menjawab setuju bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri pembelajar lebih mudah memahami pelajaran bahasa Jepang. Pembelajar lebih mampu memahami materi yang diajarkan karena dalam model pembelajaran inkuiri terdapat ketepatan antara materi yang diajarkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pembelajar (Soemosasmito dalam Trianto, 2009:20).

6. Model pembelajaran inkuiri membuat saya yakin dalam proses pembelajaran

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 20% pembelajar menjawab “sangat setuju”, 77% pembelajar menjawab “setuju”, dan 3% pembelajar menjawab “ragu-ragu”. Mayoritas dari kelas tersebut menjawab setuju bahwa dengan



diterapkannya model pembelajaran inkuiri membuat pembelajar yakin dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini dapat dibuktikan selama proses pembelajaran peneliti memberikan kesempatan sepenuhnya kepada pembelajar untuk menganalisis materi yang diberikan, sehingga pembelajar terbiasa dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya (W.Gulo, 2002:85).

7. Model pembelajaran inkuiri mampu menggali keaktifan dalam diri saya

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 23% pembelajar menjawab “sangat setuju” dan 77% pembelajar menjawab “setuju”. Mayoritas dari kelas tersebut menjawab setuju bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri dapat menggali keaktifan pembelajar dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan cara menganalisis materi secara mandiri, membuat pembelajar terpacu untuk berpikir dan aktif dalam proses pembelajaran (W.Gulo, 2002:85).

8. Model pembelajaran inkuiri menambah motivasi saya dalam belajar bahasa Jepang

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 23% pembelajar menjawab “sangat setuju” dan 77% pembelajar menjawab “setuju”. Mayoritas dari kelas tersebut menjawab setuju bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri dapat menambah motivasi belajar pembelajar dalam belajar bahasa Jepang. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajar yang aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga mampu memberikan pengaruh pembelajar lainnya untuk termotivasi dalam proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2009:3).

9. Hasil belajar saya meningkat setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 27% pembelajar menjawab “sangat setuju” dan 73% pembelajar menjawab “setuju”. Mayoritas dari kelas tersebut



setuju bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri menjadikan hasil belajar pembelajar meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar pembelajar dari *pretest* dan *posttest* (Nana Sudjana, 2009:3).

10. Model pembelajaran inkuiri cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang

Hasil persentase menunjukkan sebanyak 17% pembelajar menjawab “sangat setuju” dan 83% pembelajar menjawab “setuju”. Mayoritas dari kelas tersebut setuju dengan diterapkannya model inkuiri dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai pembelajar setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran bahasa Jepang dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri (Abdurrahman Ginting, 2008:42).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tata bahasa Jepang

Berdasarkan perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada pembelajar diketahui bahwa data hasil belajar pembelajar pada kelas eksperimen yang sudah diberikan *treatment* mengalami kenaikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari nilai rata-rata kelas sebesar 66,87 menjadi 87,93 dengan selisih rata rata 21,07. Jadi model pembelajaran inkuiri yang telah diberikan kepada pembelajar efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan pula pada hasil Uji T yang diukur dengan menggunakan bantuan *SPSS 17 for windows* dapat diketahui hasil hitung nilai *pretest* dan *posttest* nilai *sig* 0,00 yaitu nilai tersebut $<0,05$ maka terbukti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap tata bahasa Jepang.

5.1.2 Tanggapan pembelajar terhadap pembelajaran tata bahasa Jepang dengan model pembelajaran inkuiri

Berdasarkan pada perhitungan angket (kuisioner) yang telah dilakukan mengenai tanggapan pembelajar terhadap model pembelajaran inkuiri



diperoleh bahwa skor berada pada kriteria “sangat kuat”, yakni sebesar 84,2%. Sesuai dengan kriteria “sangat kuat” tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat diterima dengan baik oleh pembelajar. Dari pernyataan angket (kuisisioner) disebutkan bahwa pembelajar lebih banyak yang setuju apabila model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMK Diponegoro Tumpang Malang. Dari 30 pembelajar banyak yang menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut meningkatkan hasil belajar pembelajar dan membuat suasana menjadi interaktif. Dengan begitu model pembelajaran inkuiri yang peneliti terapkan dapat diterima dengan baik oleh pembelajar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembelajar

Hendaknya pembelajar untuk belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat, sehingga mampu mendorong keaktifan pembelajar meningkat, maka diharapkan pembelajar dapat meraih hasil belajar yang lebih tinggi.

2. Bagi Pengajar

Seorang pengajar hendaknya mempunyai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif atau bisa menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga pembelajar tidak merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran



berlangsung. Diharapkan semoga model pembelajaran inkuiri dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Jepang

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dan hendaknya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dapat menciptakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Gitting. 2008. *Ensensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Humaniora.
- Ali Muhson. 2009. *Aplikasi Komputer. Diklat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Ed Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Model Of Teching/Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Sinar Pustaka.
- Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dwi Kurniaturohima. 2010. "Penerapan Metode Inquiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi di SMP Salahudin Malang." Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif- Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Joyce, Bruce. 2009. *Model Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Edisi kedua. Malang: UMM Press.
- Maslow, A.H. *Motivation and Personality*. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo.
- Muhamad Nisfiannoor. 2009. *Pendekatan Statistika Modern: untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nieveen. 1999. *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht, the Natherlands Kluwer Academic Publisher.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjianto dan Dahidi, A. 2009. *Pengantar Lingistik Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc-Anggota IKAPI.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pindidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, Wahyono. 2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17-Memahami Teknik Analisis Statistik Secara Siatematis dab Praktis*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Wina Sanjaya. 2010. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Winarno Surakhmad. 2003. *Pengantar Interaksi: Mengajar, Belajar, Dasar-Dasar, Teknik. Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.



Lampiran 1: *Curriculum Vitae*

Data Pribadi

Nama Lengkap Nawang

Muktining Wahyu

Tempat, Tanggal Lahir

Lumajang, 28 November 1995

Jenis Kelamin Perempuan**Status** Belum Kawin**Kewarganegaraan** Indonesia**Agama** Islam**Alamat Sekarang** Jl. Sumpersari

292K Malang

65145

Telepon 08121696321

Pendidikan

TK Pembangunan II : 2000 -2001**SDN Kaliboto Lor 05** : 2001 – 2007**SMPN 1 Jatiroto** : 2007 – 2010**SMKN 1 Lumajang** : 2010 - 2013Pengalaman Organisasi
dan Kepanitiaan

1. Panitia Pemilwa FIB 2013
2. Anggota Hima Prodi Pendidikan Bahasa Jepang 2014-2015
3. Panitia Raja Brawijaya 2014
4. Panitia Minna No Matsuri 2 2014
5. Anggota Hima Prodi Pendidikan Bahasa Jepang 2015-2016
6. Panitia Minna No Matsuri 3 2015
7. Panitia PK2MABA FIB 2015
8. Panitia Makrab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang 2015
9. Panitia Minna No Matsuri 4 2016

Kemampuan

MS Office Word



MS Office Exel



MS Power Point



Bahasa Jepang



Bahasa Inggris



SPSS



Romawi I

Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Jumlah_Skor
Soal1	Pearson Correlation	1	.171	.369	.509*	.686**	.509*	-.271	.171	.119	.560**	.470*
	Sig. (2-tailed)		.457	.100	.019	.001	.019	.234	.457	.608	.008	.032
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal2	Pearson Correlation	.171	1	.901**	.337	.571**	.742**	.791**	1.000**	.901**	.816**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.457		.000	.135	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal3	Pearson Correlation	.369	.901**	1	.430	.693**	.823**	.713**	.901**	.798**	.906**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.100	.000		.052	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

Soal4	Pearson Correlation	.509*	.337	.430	1	.742**	.618**	.139	.337	.234	.523*	.609**
	Sig. (2-tailed)	.019	.135	.052		.000	.003	.549	.135	.308	.015	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal5	Pearson Correlation	.686**	.571**	.693**	.742**	1	.742**	.316	.571**	.485*	.816**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.000	.000		.000	.163	.007	.026	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal6	Pearson Correlation	.509*	.742**	.823**	.618**	.742**	1	.586**	.742**	.626**	.908**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.003	.000		.005	.000	.002	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal7	Pearson Correlation	-.271	.791**	.713**	.139	.316	.586**	1	.791**	.713**	.645**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.234	.000	.000	.549	.163	.005		.000	.000	.002	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21



Soal8	Pearson Correlation	.171	1.000**	.901**	.337	.571**	.742**	.791**	1	.901**	.816**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.457	.000	.000	.135	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal9	Pearson Correlation	.119	.901**	.798**	.234	.485*	.626**	.713**	.901**	1	.708**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.608	.000	.000	.308	.026	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal10	Pearson Correlation	.560**	.816**	.906**	.523*	.816**	.908**	.645**	.816**	.708**	1	.959**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.015	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Jumlah_Skor	Pearson Correlation	.470*	.904**	.940**	.609**	.824**	.911**	.681**	.904**	.811**	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.000	.003	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Jumlah_Skor
Soal1	Pearson Correlation	1	.258	.553**	.791**	.014	.713**	.713**	.868**	.713**	1.000**	.804**
	Sig. (2-tailed)		.258	.009	.000	.953	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal2	Pearson Correlation	.258	1	.612**	.408	.420	.481*	.481*	.175	.481*	.258	.572**
	Sig. (2-tailed)	.258		.003	.066	.058	.027	.027	.448	.027	.258	.007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal3	Pearson Correlation	.553**	.612**	1	.786**	.686**	.901**	.901**	.429	.901**	.553**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003		.000	.001	.000	.000	.052	.000	.009	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal4	Pearson Correlation	.791**	.408	.786**	1	.429	.901**	.901**	.686**	.901**	.791**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.066	.000		.052	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal5	Pearson Correlation	.014	.420	.686**	.429	1	.618**	.618**	-.235	.618**	.014	.522*
	Sig. (2-tailed)	.953	.058	.001	.052		.003	.003	.305	.003	.953	.015
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21



Soal7	Pearson Correlation	.713**	.481*	.901**	.901**	.618**	1.000**	1	.618**	1.000**	.713**	.976**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.000	.000	.003	.000		.003	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal8	Pearson Correlation	.868**	.175	.429	.686**	-.235	.618**	.618**	1	.618**	.868**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.448	.052	.001	.305	.003	.003		.003	.000	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal9	Pearson Correlation	.713**	.481*	.901**	.901**	.618**	1.000**	1.000**	.618**	1	.713**	.976**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.000	.000	.003	.000	.000	.003		.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal10	Pearson Correlation	1.000**	.258	.553**	.791**	.014	.713**	.713**	.868**	.713**	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.258	.009	.000	.953	.000	.000	.000	.000		.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Jumlah_Skor	Pearson Correlation	.804**	.572**	.903**	.930**	.522*	.976**	.976**	.685**	.976**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000	.015	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Romawi III

Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Jumlah_skor
Soal1	Pearson Correlation	1	.742**	.908**	.908**	.586**	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.000
	N	21	21	21	21	21	21
Soal2	Pearson Correlation	.742**	1	.816**	.816**	.791**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21
Soal3	Pearson Correlation	.908**	.816**	1	1.000**	.645**	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.000
	N	21	21	21	21	21	21
Soal4	Pearson Correlation	.908**	.816**	1.000**	1	.645**	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000
	N	21	21	21	21	21	21

Soal5	Pearson Correlation	.586**	.791**	.645**	.645**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.002	.002		.000
	N	21	21	21	21	21	21
Jumlah_skor	Pearson Correlation	.916**	.911**	.965**	.965**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3: Reliabilitas

Romawi I

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.783	11

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.86	60.629	7.786	11

Romawi II

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.784	11

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13.52	58.362	7.639	11

Romawi III

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.828	6

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.19	19.962	4.468	6



Lampiran 4: Uji Normalitas

Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		21	21
Normal Parameters ^a	Mean	81.33	82.29
	Std. Deviation	7.755	9.986
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.146
	Positive	.180	.146
	Negative	-.151	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.825	.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.504	.761
a. Test distribution is Normal.			

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	66.87	87.93
	Std. Deviation	9.808	3.912
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.201
	Positive	.091	.132
	Negative	-.079	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.501	1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964	.176
a. Test distribution is Normal.			

Uji T Kelas Kontrol

Group Statistics

Data	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hsil Belajar Tata Bahasa Pretest	21	81.33	7.755	1.692
Jepang Posttest	21	82.29	9.986	2.179

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hsil Belajar Tata Bahasa Jepang	Equal variances assumed	2.002	.165	-.345	40	.732	-.952	2.759	-6.528	4.624
	Equal variances not assumed			-.345	37.689	.732	-.952	2.759	-6.539	4.634

Uji T Kelas Eksperimen

Group Statistics

	Data	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Tata Bahasa	Pretest	30	66.87	9.808	1.791
Jepang	Posttest	30	87.93	3.912	.714

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang	Equal variances assumed	18.069	.000	-10.928	58	.000	-21.067	1.928	-24.926	-17.208
	Equal variances not assumed			-10.928	38.001	.000	-21.067	1.928	-24.969	-17.164

Lampiran 6: Soal *Pretest* dan *Posttest*

94

テスト

I. Jawablah sesuai dengan gambar !

1.



- a. さつしを よみます。
- b. しんぶんを よみます。

2.



- a. せんたくします。
- b. そうじします。
- c. しゅくだいします。

3.



- a. シャワーを します。
- b. シャワーを あびます。

4.



- a. おいのりします。
- b. そうくじします。
- c. そうじします。

5.



- a. おにぎりを します。
- b. おいのりを します。
- c. おんがくを します。

6.



- a. こうちやを のみます。
- b. こうちゆを のみます。

7.



- a. テレバを みます。
- b. テクビを みます。
- c. テレビを みます。

8.



- a. かおを あらいます。
- b. かおを あいます。
- c. かおを あげます。

9.



- a. たがみを かきます。
- b. てがみを かきます。
- c. とがみを かきます。

10.



- a. しゅくだいを しま
す。
- b. おんがくを ききま
す。

II. Hubungkan gambar berikut dengan kalimat yang sesuai dengan gambar!

1.



a. ミルクをのみます

2.



b. はをみがきます

3.



c. にほんへいきます

4.



d. にくをたべます

5.



e. じてんしゃでこえんへい
きます

6.



f. おんがくをききます

7.



g. くるまでうちへかえります

8.



h. ジュースをのみます





KOESIONER

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR TATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS XII TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK DIPONEGORO TUMPANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Nama:

Kelas:

1. Belajar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu menyenangkan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Bagi saya belajar tata bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Model pembelajaran inkuiri mempermudah saya dalam proses pembelajaran.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Bagi saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Lebih mudah memahami pelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Model pembelajaran inkuiri membuat yakin dalam proses pembelajaran.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
7. Model pembelajaran inkuiri mampu menggali keaktifan dalam diri saya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
8. Model pembelajaran inkuiri menambah motivasi saya dalam belajar bahasa Jepang.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Hasil belajar saya meningkat setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu – Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

テスト

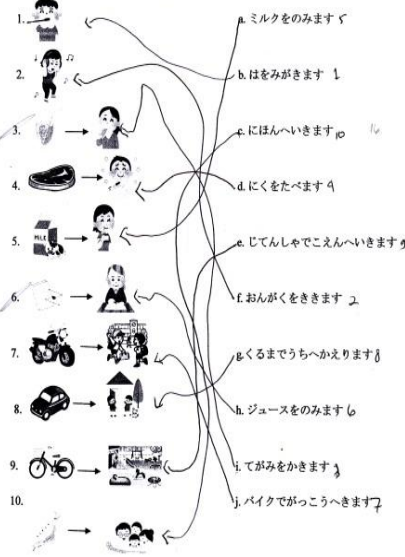
I. Jawablah sesuai dengan gambar!

1. 
 - a. 本を よみます。
 - b. ~~しんぶんを~~ よみます。
 - c. じぶんを よみます。
2. 
 - a. ~~せんたく~~ します。
 - b. そうじ します。
 - c. しゅくだい します。
3. 
 - a. シャワーを します。
 - b. ~~シャワーを~~ あびます。
 - c. シャワーを あそびます。
4. 
 - a. おいしい します。
 - b. ~~そうじ~~ します。
 - c. そうじ します。
5. 
 - a. おにぎり を します。
 - b. ~~おいしいのり~~ を します。
 - c. おんがく を します。
6. 
 - a. こうちや を のみます。
 - b. ~~こうちゆ~~ を のみます。
 - c. こうひ を のみます。
7. 
 - a. テレバ を みます。
 - b. ~~ラクビ~~ を みます。
 - c. アレバ を みます。
8. 
 - a. ~~かお~~ を あらいます。
 - b. かお を あいます。
 - c. かお を あげます。

84

9. 
 - a. ~~たがみ~~ を かきます。
 - b. てがみ を かきます。
 - c. ~~とがみ~~ を かきます。
10. 
 - a. ~~しゅくだい~~ を します。
 - b. おんがく を ききます。
 - c. は を みがきます。

II. Hubungkan gambar berikut dengan kalimat yang sesuai dengan gambar!



III. Susunlah kata-kata berikut sehingga menjadi kalimat yang benar!

1. パン - ^{mai}まいあき - ^{tabemasu}たべます - を
2. ^{shuyukudai}しゅくだい - ^{maibon}まいばん - を - ^{shimasu}します
3. がっこう - ^{imasu}いきます - ^{eba}へ - ^{aruite}あるいて
4. ^{tegan}てがみ - ^{shikimasu}かきます - ^{shimo}し - を
5. あびます - を - ^{mai}まいあき - ^{shower}シャワー

1. まいあき パンをたべます
 2. まいはん しゅくだいをします
 3. いきますがっこうへあるいて
 4. あるてがみをかきます
 5. まいあき シャワーをあびます

KOESIONER

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
TATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS XII TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK
DIPONEGORO TUMPANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Nama :

Kelas :

1. Belajar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu menyenangkan.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju
2. Bagi saya belajar tata bahasa Jepang itu mudah.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju
3. Model pembelajaran inkuiri mempermudah saya dalam proses pembelajaran.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju
4. Bagi saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri itu mudah.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju
5. Lebih mudah memahami pelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju
6. Model pembelajaran inkuiri membuat yakin dalam proses pembelajaran.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju
7. Model pembelajaran inkuiri mampu menggali keaktifan dalam diri saya.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju

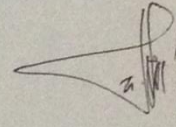
8. Model pembelajaran inkuiri menambah motivasi saya dalam belajar bahasa Jepang.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju
9. Hasil belajar saya meningkat setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju
10. Model pembelajaran inkuiri cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang.
 a. Sangat Setuju c. Ragu – Ragu e. Sangat Tidak Setuju
 b. Setuju d. Tidak Setuju

Lampiran 10 : Validasi Instrumen Penelitian

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama peneliti : Nawang Muktining Wahyu
Jurusan : Pendidikan bahasa Jepang
Judul penelitian : Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tata bahasa Jepang siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor 2 SMK Diponegoro Tumpang
Instrumen yang divalidasi : a. RPP
b. Media gambar
c. Soal Tes (pre-test dan post-test)
d. Angket siswa (kuisisioner)

Malang, 4 September 2017
Validator



Ayu Ratna Sari, S.Pd.

Lampiran 11: Validasi isi dan konstruk instrumen penelitian

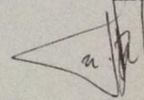
VALIDASI ISI DAN KONSTRUK INSTRUMEN PENELITIAN

*Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang
Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018*

1. Lokasi validasi data : SMK Diponegoro Tumpang
2. Informanman
 - a. Nama : Ayu Ratna Sari
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Tanggal Lahir : 26 Desember 1993
 - d. Pekerjaan : Guru
 - e. Daerah asal : Malang
 - f. Pendidikan Terakhir : S1
 - g. Alamat : Jalan Pudak No. 13 Rt 21/12w 6 Pakis-Sekelupuro
 - h. Bahasa sehari-hari : Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
3. Hubungan informan dengan peneliti : Guru Pembimbing dan mahasiswa.

Malang, September 2017

Informan



(AYU RATNA SARI, S.Pd.)



Lampiran 12: Validasi Tes

LEMBAR VALIDASI TES

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang

Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	Model sesuai dengan tujuan tes				✓	
2	Soal sesuai dengan indikator				✓	
3	Jumlah soal sesuai dengan kisi-kisi					✓
4	Nomor soal sesuai dengan kisi-kisi					✓
5	Soal sesuai dengan materi yang diajarkan					✓
6	Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> memiliki bobot yang sama					✓
7	Bahasa yang digunakan baik dan benar			✓		
8	Menggunakan kata perintah yang jelas dan mudah dipahami				✓	

Keterangan :

0 = Tidak Valid

3 = Valid

1 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

2 = Cukup Valid

➤ Penilaian secara umum terhadap format angket (kuesioner) yang digunakan :

- f. Dapat digunakan tanpa revisi
- g. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
- h. Dapat digunakan dengan revisi sedang
- i. Dapat digunakan dengan revisi banyak
- j. Tidak dapat digunakan

Komentar dan perbaikan

Perbaiki bagian kalimat perintah pada Romawi II

Malang, 4 September 2017

(AYU RATNA SARI, S.Pd.)

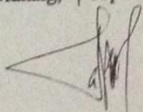
Lampiran 13: Validasi isi tes

VALIDASI ISI TES

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Indikator	Butir Soal	
1	Menunjukkan tema kehidupan sehari-hari	Romawi I: 1-10 Romawi II: 1-10 Romawi III: 1-5	✓
2	Mengandung kata kerja	Romawi I: 1-10 Romawi II: 1-10 Romawi III: 1-5	✓
3	Menyatakan kegiatan/kebiasaan yang dilakukan setiap hari	Romawi I: 1-10 Romawi II: 1,2,3,4,6,8,9 Romawi III: 1,2,4,5	✓
4	Menyatakan kegiatan waktu senggang	Romawi I: 1,7,9 Romawi II: 2 Romawi III: 4	✓
5	Menyatakan kegiatan yang menunjukkan perpindahan tempat	Romawi II: 7,8,9,10 Romawi III: 3	✓

Malang, 4 September 2017


(Ayu RATNA SARI, S.Pd)

Lampiran 14: Validasi angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET (KUESIONER)

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang
Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		0	1	2	3
1	Kesesuaian pernyataan dengan indikator				✓
2	Kesesuaian antara isi pernyataan dan tujuan penelitian				✓
3	Jumlah pernyataan sesuai dengan kisi-kisi				✓
4	Bahasa yang digunakan baik dan benar serta mudah dipahami				✓
5	Keterangan skala sesuai dengan kisi-kisi				✓

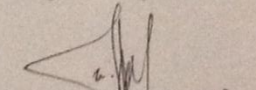
Keterangan :

- 0 = Tidak Valid 3 = Valid
1 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid
2 = Cukup Valid

- Penilaian secara umum terhadap format angket (kuesioner) yang digunakan :
- Dapat digunakan tanpa revisi
 - Dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - Dapat digunakan dengan revisi banyak
 - Tidak dapat digunakan

Komentar dan perbaikan

Malang, 4 September 2017


(AYU RATNA SARI, S.Pd.)



Lampiran 15: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

106

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK DIPONEGORO TUMPANG

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang

Kelas/Semester : XII / 1

Pertemuan : 6

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar Kompetensi :

mendengarkan : Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

berbicara : Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar :

mendengarkan : - Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frase atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakannya secara tepat.

- Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.

berbicara : - Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.

Indikator :

- dapat menyatakan kegiatan sehari-hari (rutinitas pada pagi, siang dan malam hari)

A. Tujuan Pembelajaran

- Agar siswa dapat menyatakan kegiatan sehari-hari (rutinitas pada pagi, siang dan malam hari)

**B. Materi Pembelajaran**

- kata kerja bentuk ます

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Inkuiri

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Lingkup	Nilai Karakter
Kegiatan awal	Memberikan Worksheet kepada siswa	Apersepsi Motivasi Motivasi	Tahu diri Percaya diri Rasa ingin tahu



<p>Kegiatan inti</p>	<p>Mengenalkan kosakata tanpa harus menterjemahkan - kata kerja: かおをあらいます、はをみがきます、シャワー/みずをあびます、ごはんをたべます、こうちやをのみます、しんぶん/ざっしをよみます、おんがく/ラジオをききます、てがみをかきます、テレビをみます、しゅくだいをします、おいのりをします、せんたくします、そうじします、 - keterangan waktu: あさ、ひる、よる Latihan pengulangan, penggantian (kelompok, individu) Pengenalan pola kalimat: (kata kerja ます) Latihan pengulangan, penggantian, tanya jawab (kelompok, individu) Memberi kesempatan siswa untuk berpikir. Guru memberikan umpan balik positif Guru mengevaluasi hasil kegiatan. Membenarkan bila ada yang salah dan menambahkan bila ada yang kurang Siswa melakukan refleksi atas kegiatan</p>	<p>Eksplorasi Eksplorasi Eksplorasi Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi Konfirmasi Konfirmasi</p>	<p>Berfikir logis Mandiri Berfikir logis Mandiri Tekun Komunikatif Menghargai prestasi Memahami kelebihan dan kekurangan Tahu diri</p>
<p>Kegiatan akhir</p>	<p>Siswa disuruh menarik kesimpulan Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya</p>	<p>Penutup Penutup Penutup Penutup</p>	<p>Berfikir logis Cinta ilmu Tekun Rasa ingin tahu</p>

E. Media/Sumber Pembelajaran

Buku Nihon go1 (Tema 5, Anak tema 1 – Mainichi no seikatsu, hal. 141-150)



Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Power point

F. Penilaian

1. Bentuk test : Subyektif
2. Bentuk soal : 1. Pilihan Ganda
2. Menjodohkan
3. Susun kata
3. Indikator & soal : Siswa dapat menyebutkan kehidupan sehari hari
Siswa dapat menyebutkan kalimat sesuai dengan gambar
Siswa dapat merangkai kalimat acak dengan benar
4. Norma Penilaian :

JENIS PENILAIAN	POIN
Romawi I	1x10
Romawi II	2x10
Romawi III	4x5
Skor= jumlah poin tiap romawi x 2	

Tumpang, 6 september 2017

memeriksa,

Wakasek Kurikulum

Guru Mapel

Ihya ulumudin, S.Kom

Ayu ratna sari, S.Pd

mengesahkan,

Kepala Sekolah

Drs. Agus Moch. Yasin

Lampiran 16: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN KISEH, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia.
Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

Nomor : /UN10.F12/PN/2017
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 MAY 2017

Yth. Kepala SMK Diponegoro
Jalan Tunggul Ametung Nomor 22 Tumpang
Kabupaten Malang, Jawa Timur

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

nama : Nawang Muktining Wahyu
NIM : 135110601111010
semester : VIII (Delapan)
program studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR TATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS X TEKNIK SEPEDA MOTOR 2 SMK DIPONEGORO TUMPANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian (terlampir).

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.

Dekan,



Prof. Ir. Ratya Anindita, MS., Ph.D
NIP. 196109081986011001

Lampiran 17: Balasan Surat Ijin Penelitian



YAYASAN DIPONEGORO TUMPANG
SMK DIPONEGORO TUMPANG

KOMPETENSI KEAHLIAN: 1. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
2. MULTIMEDIA
3. TEKNIK SEPEDA MOTOR
4. PERAWAT KESEHATAN

NSS : 322051824002

NPSN : 20568697

Jl. Tunggul Ametung No. 22 Tumpang Kabupaten Malang ☎ 0341-788252 ✉ semkadip@yahoo.co.id

Nomor : 037/104.26/SMKD/C/2017

Lamp. : -

Hal : *Balasan Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Brawijaya Malang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan Permohonan Ijin Penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. AGUS MOH. YASIN
Jabatan : Kepala SMK Diponegoro Tumpang
Menerangkan bahwa ,
Nama : NAWANG MUKTINING WAHYU
NIM : 135110601111010
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas : Universitas Brawijaya Malang

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SMK Diponegoro Tumpang dengan permasalahan dan judul :

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
TATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS X TEKNIK SEPEDA MOTOR 2 SMK
DIPONEGORO TUMPANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tumpang, 5 Agustus 2017
Kepala Sekolah,



Drs. AGUS MOH. YASIN
NIP. 19610817 198903 1 011



Lampiran 18: Dokumentasi Kegiatan





Lampiran 19: Berita Acara Sempro

Untuk Mahasiswa

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
 E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Kamis, 14 September 2017

Untuk mahasiswa :

Nama : Nawang Mukhting Wahyu

N I M : 135110601111040

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul :

Efektifitas model pembelajaran mikro terhadap hasil belajar mata Bahasa Jepang siswa kelas XII teknik sepeda motor SMK Diponegoro Tumpang

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Febi Ariani Saragih, M.Pd.
2. Pembimbing II : _____
3. Peserta umum sejumlah : 2 0 orang (terlampir)

Pembimbing I

(Febi Ariani Saragih, M.Pd.)
NIP. 201308 740207 2 001

**Malang,
Pembimbing II**

(_____)
NIP.

Rekan Dekan I,

Syaiful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001

Lampiran 20: Berita Acara Semhas

Untuk Mahasiswa

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Kamis 26 November 2019

Untuk mahasiswa :

Nama : Nawang Muktining Wahyu
N I M : 135110601111010
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul :

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang Siswa Kelas XII Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Febi Ariani Saragih, M.Pd.
2. Pembimbing II : _____
3. Penguji : _____
4. Peserta umum sejumlah : orang (terlampir)

Malang,
Pembimbing II

Pembimbing I

(Febi Ariani Saragih, M.Pd.)
NIP. 2013087402072001

(_____)
NIP.

Pembantu Dekan I,


Syaiful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001



Lampiran 21: Berita Acara Bimbingan Skripsi

114

Lampiran 21: Berita Acara Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran, Malang 65145 Indonesia

Telp.(0341) 575875 Fax.(0341) 575822

Email : fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Nawang Muktinging Wahyu
2. NIM : 135110601111010
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Pendidikan
5. Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tata Bahasa Jepang Siswa Kelas XII SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2017/2018
6. Tanggal Mengajukan : 31 Maret 2017
7. Tanggal Selesai : Nama Pembimbing : Febi Ariani Saragih, M. Pd
8. Keterangan Konsultasi:

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	31 Maret 2017	Pengajuan Judul	Febi Ariani S., M. Pd	f
2.	13 April 2017	Pengajuan Bab I, II, dan III	Febi Ariani S., M. Pd	f
3.	2 Mei 2017	Revisi Bab I,II,dan III	Febi Ariani S., M. Pd	f
4.	1 September 2017	Revisi Bab I,II,dan III	Febi Ariani S., M. Pd	f
5.	7 September 2017	Acc Seminar Proposal	Febi Ariani S., M. Pd	f



6.	14 September 2017	Seminar Proposal	Febi Ariani S., M. Pd	f
7.	2 November 2017	Pengajuan Bab IV&V	Febi Ariani S., M. Pd	f
8.	9 November 2017	Revisi Bab IV&V	Febi Ariani S., M. Pd	f
9.	16 November 2017	Acc Seminar Hasil	Febi Ariani S., M. Pd	f
10.	23 November 2017	Seminar Hasil	Febi Ariani S., M. Pd	f
11.	28 November 2017	Acc Ujian Skripsi	Febi Ariani S., M. Pd	f
12.	05 Desember 2017	Ujian Skripsi	Febi Ariani S., M. Pd	f
			Ulfah Sutiyarti, M. Pd	
13.	07 Desember 2017	Acc Jilid Skripsi	Febi Ariani S., M. Pd	f


9. Telah Dievaluasi dan Diuji dengan Nilai:

A

Menyetujui,
Wakil Dekan I

Malang, 07 Desember 2017
Pembimbing


Syariful Muttaqin, M. A.
NIP.19751101 200312 1 001


Febi Ariani Saragih, M. Pd
NIP. 2013087402072001